

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan penyakit dimana sel-sel payudara tumbuh tak terkendali dan membentuk tumor. Kanker payudara termasuk golongan penyakit tidak menular tetapi menjadi penyakit yang mematikan bagi wanita, (WHO, 2024). Data pada tahun 2022 menunjukkan bahwa terdapat 2,3 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara. Kanker payudara terjadi di setiap negara di dunia pada wanita di segala usia setelah pubertas, tetapi dengan angka yang meningkat di kemudian hari, (WHO, 2024). Berdasarkan data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 16,6% atau 65.858 kasus dari total 396.914 kasus baru, (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan hasil pemeriksaan deteksi dini kanker payudara di Provinsi Lampung tahun 2021 ditemukan tumor sebanyak 553 kasus kemudian angka ini menurun menjadi 159 kasus pada tahun 2022, dan meningkat pada tahun 2023 ditemukan tumor dan curiga kanker payudara sebesar 295 kasus, (Dinkes Provinsi Lampung, 2024). Kota Metro penyakit tidak menular masih menjadi penyebab kematian tertinggi salah satunya, yaitu penyakit kanker. Pada tahun 2021 ditemukan 15 kasus tumor dan curiga kanker payudara dan mengalami penurunan menjadi 2 kasus tumor dan curiga kanker payudara pada tahun 2022, pada tahun 2023 meningkat menjadi 31 kasus tumor dan curiga kanker payudara, (Dinkes Kota Metro, 2024).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Jenderal Ahmad Yani Kota Metro, mencatat jumlah penyakit tertinggi ditangani adalah neoplasma ganas payudara atau kanker payudara dengan jumlah kasus pada tahun 2021, yaitu sebesar 1.981 kasus dan pada tahun 2022 menjadi 2.250 kasus dan meningkat pada tahun 2023 sebesar 2.714 kasus kanker payudara, (RSUD Jenderal Ahmad Yani, 2024).

Beberapa faktor risiko yang menyebabkan seorang wanita lebih sering terkena kanker payudara adalah usia, usia menstruasi pertama (menarche), umur pada kehamilan pertama, paritas, riwayat menyusui, pemakaian kontrasepsi hormonal, tidak punya anak, menopause datang terlambat, riwayat keluarga,

pernah mengalami infeksi atau trauma operasi tumor jinak payudara, pola konsumsi lemak berlebih, sering terkena radiasi, pemakaian kontrasepsi oral jangka panjang, obesitas dan aktivitas fisik, (Kemenkes RI, 2021).

Wanita yang memulai periode awal menstruasi sebelum berusia 12 tahun, akan memiliki paparan hormon estrogen dan progesteron yang lebih panjang. Hormon Estrogen pada perempuan merupakan hormon yang berkaitan dengan perkembangan kanker payudara. Wanita yang mengalami menstruasi pertama (menarche) pada usia kurang dari 12 tahun memiliki resiko 1,7 hingga 3,4 kali lebih besar daripada wanita menarche yang datang pada usia lebih dari 12 tahun, (Olfah *et al.*, 2019).

Jumlah kelahiran menjadi salah satu faktor risiko kanker payudara. Wanita yang belum pernah melahirkan atau nullipara memiliki risiko 30% lebih tinggi untuk mengembangkan kanker payudara dibandingkan dengan wanita yang telah melahirkan beberapa kali atau multipara, (Rasjidi, 2010).

Dampak dari kanker payudara apabila tidak tertangani dengan baik dapat menyebabkan gangguan fisik yaitu perubahan bentuk tubuh, serta gangguan psikologis atau kejiwaan dan mental penderita kanker payudara, (Kemenkes RI, 2024). Kanker payudara dapat menyebar ke area tubuh lain dan memicu gejala lain. Sering kali, lokasi penyebaran pertama yang paling umum dan dapat dideteksi adalah kelenjar getah bening di bawah lengan, meskipun ada kemungkinan kelenjar getah bening yang mengandung kanker tidak dapat dirasakan. Seiring berjalannya waktu, sel kanker dapat menyebar ke organ lain termasuk paru-paru, hati, otak, dan tulang, (WHO, 2024).

Kanker payudara menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker. Kanker payudara menyebabkan 670.000 kematian secara global pada tahun 2022 dan jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus di Indonesia, (WHO, 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Iqmy *et al.*, (2021) menunjukkan hasil usia menarche dini mempunyai risiko sebanyak 5,163 kali mengalami kanker payudara bila dibandingkan dengan yang usia menarchenya normal dan didapatkan *p value* = 0,000 yang berarti bahwa ada hubungan usia menarche dengan kejadian kanker payudara.

Penelitian oleh Rahayu & Arania (2018) menunjukkan bahwa paritas merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek, jumlah kelahiran beresiko yaitu nulipara dan primipara memiliki resiko 4,9 kali terkena kanker payudara dibandingkan dengan jumlah kelahiran tidak beresiko (multipara dan grandemultipara).

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka penulis akan mengambil judul penelitian “Hubungan usia menarche dan paritas dengan kejadian kanker payudara di Ruang Bedah Onkologi RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro”.

B. Rumusan Masalah

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Jenderal Ahmad Yani Kota Metro, mencatat jumlah penyakit tertinggi ditangani adalah neoplasma ganas payudara atau kanker payudara dengan jumlah kasus pada tahun 2021, yaitu sebesar 1.981 kasus dan pada tahun 2022 menjadi 2.250 kasus dan meningkat pada tahun 2023 sebesar 2.714 kasus kanker payudara. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan usia menarche dan paritas dengan kejadian kanker payudara di Ruang Bedah Onkologi RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro?”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara usia menarche dan paritas dengan kejadian kanker payudara di Ruang Bedah Onkologi RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui proporsi usia menarche penderita kanker payudara di Ruang Bedah Onkologi RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro.
- b. Mengetahui proporsi paritas penderita kanker payudara di Ruang Bedah Onkologi RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro.
- c. Mengetahui hubungan usia menarche dengan kejadian kanker payudara di Ruang Bedah Onkologi RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro.
- d. Mengetahui hubungan paritas dengan kejadian kanker payudara di Ruang Bedah Onkologi RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teori manfaat dari penelitian ini dapat menjadi data empiris baru terkait hubungan usia menarche dan paritas dengan kejadian kanker payudara.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang digunakan untuk lembaga atau instansi kesehatan dalam upaya pencegahan kanker payudara pada wanita.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dan desain yang digunakan adalah *case control*, menggunakan kuesioner sebagai alat ukur. Teknik pengambilan sampel adalah *non-probability sampling* dengan metode *accidental sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi square*. Variabel dependen yang diteliti adalah kanker payudara dan variabel independen adalah usia menarche dan paritas. Penelitian akan dilakukan di Ruang Bedah Onkologi RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro. Kebaharuan dalam penelitian ini adalah penambahan variabel yaitu variabel paritas dan perbedaan lokasi penelitian di laksanakan Ruang Bedah Onkologi RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro. Waktu penelitian dijadwalkan dari 1 Mei - 31 Mei 2025.